BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2. 1 Tinjauan Pustaka

2.1.1. Hubungan Internasional

Dewasa ini, Hubungan Internasional merupakan disiplin atau cabang ilmu pengetahuan yang sedang tumbuh. Oleh karena itu, terdapat beberapa pemikiran yang dituangkan melalui buku untuk mendiskripsikan Hubungan Internasional sebagai suatu kajian ilmu pengetahuan yang sebaiknya di pelajari.

Menurut Perwita & Yani dalam *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional* menyatakan bahwa:

> "Hubungan Internasional merupakan bentuk interaksi antara aktor atau anggota masyarakat yang satu dengan aktor atau anggota masyarakat lain. Terjadinya Hubungan Internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat adanya saling ketergantungan dan bertambah kompleksnya kehidupan manusia dalam masyarakat internasional sehingga interpendensi tidak memungkinkan adanya suatu negara yang menutup diri terhadap dunia luar" (Perwita & Yani, 2005:3-4).

Pada dasarnya Hubungan Internasional merupakan interaksi antar aktor suatu negara dengan negara lainnya. Terdapat alasan kuat yang diutarakan oleh Jackson dan Sorensen mengapa kita sebaiknya mempelajari Hubungan Internasional.

> "Adanya fakta bahwa seluruh penduduk dunia terbagi dalam komunitas politik yang terpisah, atau Negara – Negara merdeka, yang sangat mempengaruhi cara hidup manusia. Secara bersama – sama Negara – Negara tersebut membentuk system internasional yang akhirnya menjadi sistem global" (Jackson dan Sorensen, 2009:2).

Istilah Hubungan internasional memiliki keterkaitan dengan semua bentuk interaksi di antara masyarakat dari setiap negara, baik oleh pemerintah atau rakyat

dari negara yang bersangkutan. Dalam mengkaji ilmu hubungan internasional, yang juga meliputi kajian ilmu politik luar negeri atau politik internasional, serta semua segi hubungan diantara negara-negara di dunia, juga meliputi kajian terhadap lembaga perdagangan internasional, pariwisata, transportasi, komunikasi serta nilai-nilai dan etika internasional.

Pengertian Hubungan Internasional menurut Charles Mc Clelland, yang dikutip oleh Perwita & Yani bahwa Hubungan Internasional merupakan studi tentang interaksi antara jenis- jenis kesatuan tertentu, termasuk studi tentang keadaan-keadaan yang relevan yang mengelilingi interaksi" (Perwita & Yani, 2005:4).

.

2.1.2 Kerjasama Bilateral

Bentuk kerjasama internasional secara bilateral lebih sering dilakukan seperti pertukaran duta besar, kunjugan kenegaraan dan penandatanganan atau perjanjian. Kerjasama Bilateral adalah kerjasama yang dilakukan oleh dua buah negara untuk mengatur kepentingan kedua belah pihak (Rudy, 2002:127). Seperti yang diungkapkan oleh Kishan S. Rana mengenai kerjasama bilateral bahwa:

> "Dalam diplomasi bilateral konsep utama yang digunakan adalah sebuah negara akan mengejar kepentingan nasionalnya demi mendapatkan keuntungan yang maksimal dan cara satu-satunya adalah dengan membuat hubungan baik dan berkepanjangan antar negara" (Rana, 2002: 15-16).

Dari definisi tersebut bahwa kerjasama bilateral merupakan suatu bentuk kerja sama diantara kedua negara baik yang berdekatan secara geografis maupun secara berjauhan. kerjasama bilateral yang terjalin antar 2 negara agar dapat saling memenuhi kepentingan nasional masing-masing negara juga demi mendapatkan

keuntungan yang maksimal dan dapat mempererat hubungan persahabatan dan kerja sama diantara negara-negara. Oleh karena itu, dalam menentukan terjalinnya kerjasama dengan negara lain maka diperlukan langkah yang tepat dalam mengambil keputusan, mengingat dalam setiap kerjasama bilateral mengandung kepentingan-kepentingan strategis dan sasaran utama dari negara-negara yang terlibat di dalamnya dalam pelaksanaan politik luar negerinya.

Menurut Muhammad Iqbal Fadillah dalam tulisannya *Prospek Hubungan Bilateral Indonesia dan Amerika: Membangun Saling Pengertian*, Fadillah mengemukakan bahwa:

> "Kerjasama Bilateral adalah suatu kerjasama antara dua negara dalam bidang-bidang tertentu, misalnya kerjasama bilateral Indonesia dengan Malaysia dalam bidang ketenagakerjaan dalam bentuk Memorandum of Understanding (MoU). Kerjasama bilateral dua negara juga mempunyai prinsip yang saling menguntungkan, saling menghargai dan saling menghormati satu sama lain dalam langkah pengambilan kebijakan dinegaranya masing-masing" (Fadillah, 2005:1).

Jadi, kerjasama tidak akan dilakukan bila suatu negara bisa mencapai tujuannya sendiri. Sehingga dalam hal ini terlihat bahwa kerjasama hanya akan terjadi, karena adanya saling ketergantungan antar negara-negara untuk mencapai kepentingan nasionalnya.

Menurut Teuku May Rudy dalam buku *Study Strategis: Dalam Transformasi Sistem Internasional Pasca Perang Dingin* mengatakan bahwa:

> "Dalam membentuk sebuah kerjasama bilateral setiap negara memiliki tujuannya masing-masing, oleh karena itu setiap negara merumuskan sebuah kebijakan yang menyangkut dengan kepentingan negara tersebut" (2002

2.1.3 Komunikasi Internasional

Dalam komunikasi internasional terdapat unsur-unsur kepentingan antar negara secara timbal balik, sehingga terdapat kecenderungan untuk saling menumbuhkan pengertian dan saling meyakinkan serta saling memengaruhi. Komunikasi internasional lebih banyak menekankan kajian atas realitas politik dengan fokus perhatian pada pesan yang bermuatan kebijakan dan kepentingan suatu negara dengan negara lain sebagai realitas politik yang terkait dengan masalah ekonomi, politik, pertahanan, dan lain-lain; dan lebih khusus lagi kajian strategi ilmu komunikasi internasional. Hal ini terasa begitu penting mengingat semua kegiatan hubungan internasional ditujukan umumnya untuk memenangkan (kepentingan) bangsa-komunikator terhadap bangsa-komunikannya. Komunikasi internasional digunakan untuk menyampaikan politik atau kegiatan-kegiatan yang berlatar belakang politik antarnegara. Secara ideal, komunikasi internasional ditujukan untuk mewujudkan saling pengertian, saling mendukung, dan kerjasama antarmanusia dan antarpenduduk di setiap negara (Shoelhi, 2011:3).

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam kuliah-kuliah klasiknya yang dituangkan melalui buku *Diplomasi Praktik Komunikasi Internasional* bahwa:

> "Komunikasi Internasional adalah: komunikasi yang dilakukan komunikator yang mewakili suatu negara untuk menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan berbagai kepentingan negaranya kepada komunikan yang mewakili negara lain dengan tujuan memperoleh dukungan, bantuan dan kerjasama, melalui berbagai media komunikasi atau media massa internasional" (Shoelhi, 2011:3).

Jadi, komunikasi internasional memiliki peranan yang sangat penting dalam memperkuat kesatuan dan eksistensi sebuah negara. Dalam arti bahwa,

posisi sebuah negara dalam kancah internasional sangat ditentukan oleh sejauh mana negara tersebut mampu melakukan komunikasi internasional dengan baik.

Menurut K.S. Sitaram yang dituangkan melalui buku *Diplomasi Praktik Komunikasi Internasional* bahwa:

> "Komunikasi internasional adalah komunikasi antara struktur-struktur politik alih-alih antara budaya-budaya individual, artinya komunikasi internasional dilakukan antara bangsa-bangsa sering lewat para pemimpin negara atau wakil-wakil negara (menteri luar negeri, duta besar, konsul jenderal dan sebagainya)" (Shoelhi, 2011:3)

Dari defenisi diatas terlihat sangat jelas bahwa sebuah komunikasi internasional antar bangsa terjadi lewat para wakil negara untuk mewakili kepentingan negaranya dalam upaya meyakinkan negara lain atas dasar berbagai kebijakan yang tengah ditempuhnya.

2.1.4 Ekonomi Politik Internasional

Ekonomi Politik Internasional mulai menjadi kajian dalam studi Hubungan Internasional sejak tahun 1970-an. Era dewasa ini, hubungan antara ekonomi dan politik semakin tidak terpisahkan. Hal ini dikarenakan adanya kecenderungan dimana persoalan ekonomi juga mempengaruhi keputusan politik suatu negara, begitupun sebaliknya, maka lahirlah studi Ekonomi Politik Internasional. Dalam Ekonomi Politik Internasional yang merupakan intersection antara ilmu politik yang terwujud melalui bentuk *state* dan ilmu ekonomi yang diwujudkan dalam bentuk *market* meupakan pusat analisis dari studi Ekonomi Politik Internasional. Hal ini mungkin terjadi dikarenakan negara dan pasar saling memiliki keterkaitan satu sama lain, dimana tidak mungkin diantara mereka untuk berjalan sendiri. Menurut Robert Gilpin yang dikutip oleh Anak Agung Banyu Perwita dan

Yanyan Mochamad Yani dalam *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional* mendefinisikan, bahwa ekonomi-politik adalah dinamika interaksi global antara pengejaran kekuasaan (politik) dan pengejaran kekayaan (ekonomi), (Perwita & Yani, 2005:76).

Lebih lanjut lagi menurut Robert Gilpin dan Roger Tooze yang dikutip oleh Bob Sugeng Hadiwinata dalam *Politik Bisnis Internasional* mendefinisikan bahwa:

> "Politik Ekonomi" sebagai suatu subdisiplin yang membahas tentang interaksi antara berbagai aktivitas politik dan ekonomi dengan menggunakan berbagai paradigma, perspektif, teori dan metode yang diambil dari disiplin ilmu politik dan ilmu ekonomi"(Hadiwinata, 2002:27).

Antara ilmu politik dan juga ilmu ekonomi memiliki keterkaitan yang erat dan terdapat hubungan timbal balik antara kedua ilmu tersebut. Sebagai contoh menurut Perwita & Yani (2005) yang dituangkan dalam buku *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional* bahwa:

> "Secara umum Ekonomi Politik Internasional merupakan studi yang mempelajari saling keterhubungan antara ekonomi internasional dengan politik internasional, yang muncul akibat berkembangnya masalah-masalah yang terjadi dalam sistem internasional" (Perwita & Yani, 2005:75).

Menurut Robert Keohane mengemukakan suatu pendekatan yang menekankan pada pentingnya faktor kekuasaan didalam menganalisis hubungan ekonomi antarbangsa, yang dikutip oleh Bob Sugeng Hadiwinata dalam *Politik Bisnis Internasional* bahwa:

> "Didalam perekonomian dunia, kapan pun juga, para pelakunya menggunakan kekuasaan (*power*) untuk saling memberikan pengaruh satu sama lain agar dapat mencapai tujuan masing-masing. Hal inilah yang

> membuat ekonomi internasional sarat dengan muatan politik" (Hadiwinata, 2002:44).

Ekonomi Politik Internasional sendiri berusaha untuk mengemukakan bahwa sebenarnya ekonomi mempunyai keterikatan dengan politik (*power*). Ekonomi politik internasional sendiri secara sederhana dapat diartikan menjadi dua kata yaitu *state* (negara) dan *market* (pasar). Negara dalam hubungannya dengan negara lain pasti berkeinginan untuk memenuhi kepentingannya. Untuk mencapai hal tersebut negara dapat memanipulasi kekuatan pasar untuk meningkatkan *power* dan pengaruh (Gillpin, 2001:77).

Jadi, studi ekonomi politik internasional sangat bermanfaat bagi kita untuk mempelajari interaksi aktor-aktor negara dan bahwa pada kenyataannya politik dan ekonomi saling bersinggungan.

2.1.5 Bisnis Internasional

Bisnis Internasional merupakan suatu bidang kajian yang membahas tentang fenomena hubungan ekonomi internasional dimana negara dan aktor non-negara terlibat dalam sebuah kegiatan transaksi bisnis antarnegara (Hadiwinata, 2002:26). Kita sering mendengar kata "bisnis" dalam kehidupan kita sehari-hari. Studi bisnis internasional mulai berkembang sejak akhir PD II dan memberi dimensi baru bagi studi ekonomi dan manajemen. Salah satu disiplin ilmu yang dianggap dekat dengan studi bisnis internasional, adalah ekonomi internasional dan perdagangan internasional. Bisnis internasional, fokus perhatiannya adalah pelaku (perusahaan) yang memainkan peran dalam bisnis internasional. Bisnis internasional merupakan kegiatan bisnis yang dilakukan antara negara yang satu

dengan negara yang lain dan melewati batas-batas negara. Transaksi ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan dapat melibatkan masing-masing perusahaan, kelompok perusahaan atau lembaga-lembaga pemerintah.

Bisnis internasional memang tidak dapat dihindarkan karena sebenarnya tidak ada satu negara pun didunia yang dapat mencukupi seluruh kebutuhan negerinya dari barang-barang atau produk yang dihasilkan oleh negara itu sendiri. Saat ini, hampir semua perusahaaan, besar atau kecil, dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa global dan persaingan karena produk menjual sebagian pemasokan dari negara asing dan bersaing dengan produk dan layanan yang berasal dari luar negeri. Suatu negara ataupun suatu perusahaan melakukan transaksi bisnis internasional baik dalam bentuk perdagangan internasional pada umumnya dan memiliki beberapa pertimbangan ataupun alasan. Pertimbangan tersebut meliputi pertimbangan ekonomis, politik ataupun sosial budaya bahkan tidak jarang atas dasar pertimbangan militer. Keadaan ini yang menentukan dilaksanakannya bisnis ataupun perdagangan internasional.

Menurut Sukardi & Sari (2007) dalam buku *Bisnis Internasional* mengemukakan bahwa:

> "Bisnis dalam arti luas adalah semua aktivitas dan institusi yang memproduksi barang dan jasa dalam kehidupan sehari-hari. Bisnis itu sendiri dapat dipandang sebagai sebuah sistem menyeluruh yang menggabungkan sub-sistem yang lebih kecil yang disebut industri. Artinya setiap industri dibentuk dari banyak perusahaan yang terdiri dari berbagai ukuran perusahaan dengan produk yang dihasilkannya"(Sukardi & Sari 2007:1).

Menurut Jeff Madura (2007) melalui buku *Pengantar Bisnis Edisi 4* bahwa:

> "Bisnis didirikan untuk melayani kebutuhan pelanggan oleh pemilik yang mencoba untuk memperoleh laba. Orang-orang yang menciptakan bisnis melihat suatu kesempatan untuk menghasilkan produk barang dan jasa yang belum ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan lain" (Madura, 2007:6).

Dengan uraian diatas berusaha menjelaskan bahwa bisnis sebagai aktivitas dan institusi yang memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memuaskan konsumen serta untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya atau perusahaannya melalui proses transaksi.

Menurut Ball, McCulloch, Frantz, Geringer, Minor (2007) melalui buku *International Business* mendefinisikan bahwa:

> "Bisnis internasional adalah bisnis yang kegiatannya melampaui batas-batas negara. Defenisi tersebut mencakup perdagangan internasional, pemanufakturan diluar negeri juga industri jasa diberbagai bidang seperti transportasi, parawisata, perbankan, periklanan, konstruksi, perdagangan besar dan komunikasi masa" (Ball, 2007:192).

Jadi, bisnis internasional sebagai perusahaan atau sesuatu yang bernilai komersial baik dalam sektor swasta maupun publik yang berhubungan dengan penciptaan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan konsumen. Bisnis internasional dapat terjadi diberbagai bidang.

2.2 Kerangka Pemikiran

Setiap aktor negara pasti akan melakukan sebuah interaksi diantara para aktor negara yang satu dengan aktor negara lainnya sebagai bentuk eksistensi dalam hubungan internasional karena dengan terjadinya hubungan internasional akan memicu rasa saling ketergantungan (interdependensi) yang disebabkan

semakin bertambah kompleksnya kehidupan manusia dalam memenuhi kepentingan-kepentingan nasionalnya.

Dari hal tersebutlah yang akhirnya akan memicu suatu bentuk kerjasama diantara aktor-aktor tersebut. Seperti halnya hubungan kerja sama diantara Indonesia dengan Timor Leste yang merupakan suatu bentuk hubungan internasional yang telah melewati batas-batas negara yang didasari oleh rasa saling ketergantungan satu sama lain untuk memenuhi kepentingan nasional negara masing-masing seperti yang dikemukanan oleh Perwita & Yani.

Dari hubungan internasional itulah timbul sebuah kerjasama internasional yang didalamnya bertemu berbagai macam kepentingan nasional dari berbagai negara dan bangsa yang tidak dapat dipenuhi didalam negerinya sendiri. Isu utama dari kerjasama internasional yaitu berdasarkan pada sejauh mana keuntungan bersama yang diperoleh melalui kerjasama tersebut. Dalam melaksanakan Kerjasama internasional setiap negara mempunyai kepentingan dan tujuan sendiri.

Kerjasama internasional adalah suatu bentuk kerjasama yang ruang lingkupnya melintasi batas-batas Negara baik antar pemerintah ataupun non pemerintah untuk mencapai tujuan-tujuan yang disepakati bersama. Tujuan dari kerjasama internasional untuk memenuhi kebutuhan rakyat dan untuk kepentingan negara-negara di dunia. Kerjasama dapat dilakukan melalui 4 macam bentuk antara lain: kerjasama bilateral, kerjasama multilateral, kerjasama regional dan kerjasama internasional seperti yang dikemukakan oleh Rudy.

Indonesia dan Timor Leste menjadi salah satu negara yang banyak melakukan kerjasama bilateral di berbagai bidang antara lain bidang ekonomi,

politik, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, telekomunikasi, kehutanan, pendidikan dan masih banyak lagi kerjasama bilateral yang akan dilakukan antar kedua negara guna untuk mengejar dan memenuhi kepentingan nasional masing-masing negara seperti yang dikemukakan oleh Rana.

Didalam sebuah kerjasama terjadi interaksi antar negara yang disebut komunikasi internasional. Komunikasi internasional sudah menjadi bagian dalam interaksi antarnegara sejak dulu karena mengingat semua kegiatan hubungan internasional ditujukan umumnya untuk memenangkan kepentingan bangsa-komunikator terhadap bangsa-komunikannya. Menurut Shoelhi tentang komunikasi internasional, dapat ditarik kesimpulan bahwa keinginan Timor Leste untuk membangun infrastruktur telekomunikasi disana sangat penting mengingat komunikasi adalah salah satu alat untuk mencapai kepentingan nasional. Kepentingan nasional yang akan dicapai dapat berupa kepentingan ekonomi dan kepentingan politik karena antara ekonomi dan politik terdapat keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan di era globalisasi ini. Biasanya kualitas baik atau buruknya perekonomian dan politik suatu negara akan mempengaruhi kehidupan negara tersebut secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan adanya kecenderungan dimana persoalan ekonomi juga mempengaruhi keputusan politik suatu negara, begitupun sebaliknya, maka lahirlah studi Ekonomi Politik Internasional.

Di dalam Ekonomi Politik Internasional, Ekonomi dikenal sebagai pasar dan politik dikenal sebagai negara. Pasar modern didasarkan atas aturan politik (untuk menghindari munculnya pasar ilegal). Peraturan dan aturan politik menciptakan kerangka agar pasar bisa berfungsi. Pada waktu yang bersamaan,

kekuatan ekonomi merupakan dasar yang penting untuk kekuatan politik. Melihat adanya keterkaitan antara ekonomi dan politik maka sesuai dengan penelitian peneliti tentang kerjasama Indonesia dan Timor Leste dibidang telekomunikasi dimana Indonesia melakukan ekspansi bisnis internasional di Timor Leste untuk membuka pasar yang lebih besar dengan pendapatan ekonomi yang lebih besar pula sesuai dengan aturan yang sudah diterapkan di kedua negara. Hal inilah yang membuat ekonomi internasional sarat dengan muatan politik menurut Hadiwinata.

Dengan uraian diatas berusaha menjelaskan bahwa kerjasama antara Indonesia dan Timor Leste di bidang telekomunikasi terjadi melalui ekspansi bisnis internasional yang dilakukan Indonesia untuk membantu jasa telekomunikasi di Timor Leste. Bisnis sebagai aktivitas dan institusi yang memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memuaskan konsumen serta untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya atau perusahaannya melalui proses transaksi. Tanpa disadari setiap hari kita banyak menggunakan produk-produk dari berbagai macam perusahaan di dunia. Mulai dari kosmetik, kendaraan yang digunakan, alat komunikasi yang dipakai dan berbagai macam produk lain lagi. Hal tersebut karena terbukanya pasar bagi semua negara-negara di dunia untuk melakukan investasi modal, kerjasama dan proses perdagangan sehingga bisnis internasional menjadi salah satu alat untuk mencapai kepentingan suatu negara seperti yang dikemukakan oleh Sukardi & Sari.